

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Di era digital pada zaman sekarang, Madrasah tertuntut akan segudang program pendidikan serba digital sekaligus bukti prestasi sebagai acuan dari dampak kemajuan dari madrasah tersebut, oleh karena hal itu, Apabila madrasah ingin mencapai tujuannya, maka tak lepas dari sosok pemimpin (Kepala madrasah) untuk mengatur serta menggerakkan bawahan anggotanya berkaitan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Menyatukan Visi Misi antara anggota satu dengan lainnya itu tidaklah mudah, karena terkadang terdapat kendala akan perbedaan pendapat yang nanti akan memicu perselisihan sehingga tidak tercapainya visi misi tersebut, peran sosok pemimpin di sini memegang peran penting dalam kebijakan mengatur sekaligus mengambil keputusan atas perbedaan anggotanya, begitu juga terjadi di madrasah kami MA Islamiyah Senori Tuban, Berdasarkan konteks penelitian di atas baru saja madrasah kami mendapatkan suatu prestasi yang membanggakan yakni mendapat penghargaan juara 1 Literasi sekaligus juara umum yang diadakan oleh pihak Kemenag Tuban yang diikuti mulai jenjang RA-MA seTuban, Tentu hal ini tak lepas dari sosok Pemimpin Madrasah yang mampu mencapai tujuan prestasi tersebut.¹

¹ Gatot Utuh Santoso, Wawancara, *Prestasi*, Jatisari Senori, 12 Februari 2023

Mengelola sebuah lembaga pendidikan merupakan pekerjaan besar bagi seorang kepala sekolah karena banyak sekali unsur dalam sebuah lembaga pendidikan, mulai dari komite madrasah, waka, guru dan staf madrasah yang memiliki perannya masing-masing. Selain itu, setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga kepala madrasah yang menyatukan seluruh anggotanya harus memiliki jiwa pemimpin yang bijaksana.

Dalam politik kepala sekolah tidak semua anggota memahami keputusan tersebut, hal ini dapat menimbulkan perselisihan yang dapat menghalangi kesepakatan bersama, dalam struktur madrasah terdapat kelompok atau segelintir orang yang menimbulkan ketidakstabilan karena ide/gagasannya tidak diterima sekolah. menjadi keputusan kepala madrasah, oleh karena itu sangat rawan terjadi perselisihan. Dalam mengelola suatu lembaga, tidak dibenarkan mengambil keputusan berdasarkan ego/emosi pengelola. Hal ini menyebabkan akal sehat manajer menjadi terbatas dan keputusan yang salah.²

Sebagai contoh akhlak seorang pemimpin Nabi Muhammad SAW Manusia paling sempurna tidak pernah marah kepada orang yang menyinggung perasaannya, karena kesabarannya dalam memimpin, dan karena keteguhannya dalam menghadapi musuh. Nabi sebagai pemimpin memiliki empat sifat. untuk diteladani:

1. Al-Şidq artinya Jujur.

² Gary, A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo, 1997, h. 7.

2. Al-Amānah artinya dapat di percaya.

3. Al-Tablīg artinya berani menyampaikan kebenaran dan berani mengungkap kebathilan.

4. Al-Fatānah artinya Cerdas.

Kesempurnaan akhlak kepemimpinan Rasulullah, meskipun beliau memiliki berbagai permasalahan, namun permasalahan tersebut tidak mempengaruhi sama sekali pengambilan keputusan Rasulullah, sehingga akhlak beliau menjadi panutan dan panutan bagi semua orang, khususnya para pemimpin.³ Adapun dalilnya tentang kepemimpinan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 124 :

﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ﴾⁴

Terjemahan Kemenag 2019

124. (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”

Kepemimpinan merupakan fenomena sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam situasi kelompok atau organisasi. Dengan demikian, fungsi manajemen dapat dikatakan meliputi penetapan tujuan atau sasaran, memanipulasi metode, mengubah kegiatan, dan merencanakan tindakan yang terkoordinasi. Keberhasilan dan kemajuan sekolah tidak dapat dipisahkan dari upaya dan kemampuan kepala sekolah

³ Bharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012, h. 223.

⁴ Qur'an Kemenag 2019 Surat Al-Baqarah :124

dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan menggunakan potensi dirinya untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala madrasah adalah kepala pendidikan. Perannya adalah melaksanakan dan memimpin kegiatan sekolah dengan menetapkan tujuan, menjaga kedisiplinan dan memantau hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, kepala sekolah dapat berperan sebagai pembimbing yang berperan dalam pengembangan kerjasama antara seluruh staf sekolah dan membantu anak-anak untuk dengan mudah mengikuti pembelajaran di sekolah.⁵

Dalam istilah umum khususnya di manajemen, kepemimpinan itu sering disebut dengan istilah “*Leader*”.

Ada beberapa definisi dari kepemimpinan antara lain:

1. *Getting things done* yaitu mencapai hasil melalui orang lain.
2. Menggerakkan orang lain untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan.
3. Kepemimpinan itu adalah pengaruh, tidak lebih dan tidak kurang.
4. Kepemimpinan adalah satu kata yaitu *Influence* artinya memengaruhi, memotivasi, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Sedangkan istilah Model Kepemimpinan dalam ilmu manajemen dikenal dengan 3 (tiga) model kepemimpinan. Masing-masing model mempunyai warna tersendiri, ada yang timbulnya karena anugerah Tuhan

⁵ Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 145

⁶ Hasan basri, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), cet. 1, h.

YME, ada juga timbulnya sangat erat hubungannya dengan sifat atau karakter dari seseorang itu sendiri, bahkan ada yang timbul karena hasil dari proses pembelajaran.

Ketiga model kepemimpinan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Karismatik adalah :

Kepemimpinan yang berasal dari anugerah Tuhan, yang mana pemimpin tersebut mempunyai kemampuan luar biasa, magnet yang kuat dan adanya ketertarikan emosional yang kuat dari yang dipimpin kepada pemimpinnya. Contohnya : Bung Karno, KH. Maimoen Zubair.

2. Kepemimpinan Transaksional adalah :

Kepemimpinan untuk mengendalikan bawahan dengan cara menggunakan kekuasaan untuk mencapai hasil. Mengelola bawahan dengan memberi *reward* dan *punishment*. Biasa menerapkan transaksi yang saling menguntungkan dengan bawahan.

3. Kepemimpinan Transformasional adalah :

Model kepemimpinan yang efektif dan telah diterapkan di berbagai organisasi internasional yang mengelola hubungan antara pemimpin dan pengikutnya dengan menekankan pada beberapa factor antara lain perhatian (*attention*), komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), rasa hormat (*respect*) dan risiko (*risk*).⁷

Berdasarkan asal katanya kepemimpinan transformasional tersusun atas kata kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan adalah gaya

⁷ Veithzal Rivai, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi, Bandung :Remaja Rosda Karya, 2012.Hal 78

atau cara atau teknik yang digunakan oleh pemimpin dalam memengaruhi pengikut atau bawahannya untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan transformasional menerangkan tentang adanya sifat perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Asal kata transformasional adalah *'to transform'*, artinya mentransformasi, yaitu mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan yang sebelumnya. Dengan demikian, "Kepemimpinan transformasional mengandung makna mengubah pengikut atau bawahan yang dipimpin untuk di bawa ke arah pengembangan organisasi".⁸

Dengan demikian, seorang kepala sekolah disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional, jika dia mampu mengubah energi sumber daya; baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Berkaitan dengan kepemimpinan transformasional ini, Leithwood dkk. menulis : "*Transformational leadership is seen to organizational building, developing shered vision, distributing leadership and building school culture to current restricting efforts in scholls*".⁹

Kutipan ini menggariskan bahwa kepemimpinan transformasional mengiring SDM yang di pimpin kearah tumbuhnya sertivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan, dan membangun kultur organisasi madrasah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi

⁸ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 88.

⁹ Leithwood dkk, *Oxford Edvanded Dictionary of English*, London. Oxford University Press, 1999, h. 132.

madrasah itu. Model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Hater dan Bass menyatakan bahwa "*the dynamic of transformational leadership involve strong personal identification with the leader, joining in a shared vision of the future, or going beyond the self-interest exchange of rewards for compliance*".¹⁰

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner. Pemimpin visionary adalah pemimpin yang empati, percaya diri, dan sering bertindak sebagai agen perubah. Pemimpin afilatif juga empati dengan kekuatan membangun hubungan dan mengelola konflik. Pemimpin demokratis memotivasi kolaborasi dan kerja tim serta berkomunikasi dengan efektif, khususnya sebagai pendengar yang sangat baik. Dan pemimpin coaching sadar diri secara emosional, empati, dan terampil dalam mengidentifikasi dan membangun potensi orang lain. Adapun dalil kepemimpinan Transformasional-Religius dalam Surat QS. Al-Anbiya' Ayat 107 sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ¹¹

¹⁰ Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*, Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang. h. 20.

¹¹ Qur'an Kemenag 2019 Surat Al-Anbiya':107

Terjemahan Kemenag 2019

107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kembali ke pokok fokus penelitian, di MA Islamiyah Senori Tuban memiliki sosok pemimpin transformasional-religius yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dalam suatu perjalanan proses kepemimpinan tersebut, membuahkan hasil dalam mencapai tujuan suatu ajang inovasi yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Tuban yakni mendapat gelar anugerah madrasah inovasi dalam bidang literasi. Kegiatan ini diikuti semua instansi di bawah naungan KEMENAG Tuban mulai dari lembaga RA, MI, MTs, MA se Kab. Tuban.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Islamiyah Senori Tuban tidak terlepas dari implementasi dari jiwa beliau yang berreligius serta taktik yang dibuat dalam pembentukan TIM sesuai dibidangnya dibalik kesuksesan dalam meraih acara tersebut.

Dari Paparan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan berbagai konteks permasalahan yang dijabarkan di dalam tesis ini, pada bagian konteks penelitian, maka penulis akan menitikberatkan penelitiannya pada Model Kepemimpinan transformasional-Religius dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban .

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, maka penulis memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban?
2. Bagaimana Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menemukan jawaban atas berbagai permasalahan yang telah disebutkan di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.
2. Mendeskripsikan Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak madrasah, politisi madrasah dan pembaca pada umumnya, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan di madrasah

manapun untuk meningkatkan kinerja yang pada gilirannya dimungkinkan. digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah, Adapun manfaat lainnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan serta kontribusi pemikiran mengenai Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Lembaga

- 1) Menjadi bahan acuan serta rujukan untuk mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.
- 2) Menjaga tradisi lembaga yang berprestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

B. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menyumbangkan pengalaman, memperluas wawasan dan memberikan kesadaran dan refleksi, serta petunjuk untuk penelitian selanjutnya untuk membuka pengetahuan ilmiah. Keuntungan lainnya adalah:

- 1) Menambah daya wawasan dari penelitian dan penulisan implementasi Model Kepemimpinan Transformasional-

Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

- 2) Dapat memperkaya kajian program literasi di madrasah.
- 3) Dalam prakteknya, intinya adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan program membaca di madrasah kepada peneliti tentang Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

1.5 Definisi Istilah

1. Istilah model dapat diartikan sebagai model (contoh, referensi, variasi, dan lain-lain) dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan, Representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.¹²
2. Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut “Leadership” dan dalam bahasa arab disebut Zi’amah atau Imamah . dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah

¹² Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm.356

menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha.¹³

3. Transformasional adalah model kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan mendorong seluruh elemen sekolah bekerja berdasarkan sistem nilai luhur. Dengan cara ini, Dia dapat menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan mereka sendiri demi organisasi - baik individu maupun kelompok - dan membawa perubahan.¹⁴

Modernisasi di sini dimaksudkan sebagai suatu proses pola pikir, pola sikap, dan perilaku, serta tata kerja baru yang ilmiah dan terpadu.

4. Religius adalah kata dasar dari religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan yang tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹⁵

¹³ Hamzah Zakub, Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan, Bandung, CV Diponegoro, 2014, h.125

¹⁴ Veithzal Rivai dkk, 2013, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Berorganisasi, Jakarta, Rajawali Pres, hlm. 13

¹⁵ Jalaluddin, 2008, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 25

5. Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan dalam mengolah informasi, yang berada pada diri individu untuk memahami dan menggunakan bahan bacaan sekolah. Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik daripada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara.¹⁶

Jadi, Menurut Peneliti pengertian dari Model Kepemimpinan Transformasional Religius dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori adalah suatu model kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memberi suatu nasihat, inspirasi dan motivasi kepada anggota yang dipimpin dalam mengembangkan prestasi upaya usaha dan hasil dalam memajukan bidang literasi berupa semangat dalam membaca dan menulis yang diselenggarakan oleh pihak KEMENAG Kabupaten Tuban di MA Islamiyah Senori Tuban.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Menurut Chad Perry , menyatakan bahwa keterbatasan penelitian perlu disampaikan dalam setiap hasil studi karena banyak hal yang tidak

¹⁶ Lizamudin Ma'mur, Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global, Jakarta: Diadit Media, 2010, hal. 111.

dapat ditangkap dalam model penelitian.¹⁷

Peneliti menggunakan metode pendekatan Kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk menjelaskan hasil penelitian tentang Model Kepemimpinan Transformasional-Religius dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki ruang lingkup yang kecil (penelitian ini hanya dilakukan di MA Islamiyah Senori Tuban). Selain itu keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti proses tercapainya prestasi literasi yang melibatkan kepala madrasah dan tim AMI saja.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Kajian terhadap Model Kepemimpinan Transformasional-religius dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban tak lepas dari sosok pemimpin kepala madrasah yaitu Drs. Gatot Utuh Santoso, gatot utuh santoso adalah sosok guru sekaligus kepala yang dianggap sepuh oleh para guru di MA Islamiyah Senori Tuban karena utuh begitu lama dalam mengemban tugas menjadi guru mulai tahun 1992 sampai sekarang yang mana gatot utuh santoso menjabat menjadi kepala madrasah.

Selain dianggap sepuh, sapaan Gatot Utuh Santoso (kepala madrasah) dimata para guru adalah sosok pemimpin yang religius sekaligus bijaksana, dikarenakan dalam menyelesaikan berbagai masalah

¹⁷ Chad Perry, 1998-2002, *Processes of a case study methodology for postgraduate research in marketing*, Australia: European Journal of Marketing, hal. 32.

menggunakan taktik *face to face* kepada yang bersangkutan bermaksud menjaga martabat bagi seorang guru, tutur kata yang bijak serta didasari tendensi agama akhirnya apa yang disampaikan utuh dapat diterima dengan lapang dada oleh pihak yang bersangkutan.

Adapun penelitian secara umum yang berkaitan dengan Kepemimpinan Transformasional-religius sudah banyak dibahas dan dilakukan oleh para peneliti lain, walaupun tentu dengan konteks yang berbeda. Berdasarkan beberapa penelusuran peneliti, terdapat penelitian yang mempunyai kemiripan dan relevansi yang sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, Dalam publikasi ilmiah yang dilakukan oleh Ach.Abrori Syuhud Abdullah (2017) mahasiswa IAIN Surabaya, dalam tesisnya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah berbasis Religius Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” Ach.Abrori Syuhud Abdullah lebih banyak membahas Kepemimpinan yang berfokus pada pengaruh kinerja guru.¹⁸

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh M. Rafiquddin NST (2018) mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan dengan judul: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam mengembangkan Budaya Religius di MAN 3 Medan, dalam penelitiannya M. Rafiquddin NST

¹⁸ Ach.Abrori Syuhud Abdullah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah berbasis Religius Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Tesis (Surabaya: Pascasarjana IAIN Surabaya, 2017)

memfokuskan pada suatu kepemimpinan yang mengembangkan budaya religius di MAN 3 Medan .¹⁹

Perbedaan penelitian M. Rafiquddin NST mahasiswa dengan penelitian penulis adalah tentunya selain terkait dengan objek yang diteliti perbedaannya juga terletak pada fokus penelitian. Di mana selain berfokus pada prestasi literasi, penulis juga menyelami upaya serta Implementasi pengembangan prestasi literasi yang ditelitinya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yeniar Dwi Astriati (2018) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta , yang juga mengangkat judul penelitian tentang Kepemimpinan Berbasis Spiritual. Yeniar Dwi Astriati dalam penelitiannya ini lebih banyak mengangkat tema tentang kepemimpinan yang berbasis Spiritual.²⁰

Apa yang diteliti oleh Yeniar Dwi Astriati sama-sama membahas tentang kepemimpinan. Namun secara fokus permasalahan, Penulis membahas tentang Model Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Literasi MA Islamiyah Senori Tuban. Berikut tabel untuk deskripsi di atas sebagai berikut :

UNUGIRI

¹⁹ M. Rafiquddin NST, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam mengembangkan Budaya Religius di MAN 3 Medan*, Skripsi (Sumatra Utara: Sarjana UIN Sumatra Utara Medan, 2018)

²⁰ Yeniar Dwi Astriati, *Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018)

No.	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ach.Abrori Syuhud Abdullah "Kepemimpinan Kepala Madrasah berbasis Religius Dalam Meningkatkan Kinerja Guru"	Jenis: Kualitatif Teknik: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah yang religius	Penelitian mengenai Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Meningkatkan Kinerja guru
2.	M. Rafiquddin NST "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam mengembangkan Budaya Religius di MAN 3 Medan"	Jenis: Kualitatif Teknik: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah yang religius	Skripsi tentang peran Kepala Madrasah mengembangkan Budaya Religius
3.	Yuniar Dwi Astriati "Kepemimpinan Berbasis Spiritual"	Jenis: Kualitatif Teknik: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Sama-sama Meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	Tesis meneliti tentang Kepemimpinan Berbasis spiritual

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang merupakan gambaran atau kerangka penulisan tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II, menjelaskan kajian yang terkait dengan model kepemimpinan transformasional-religius dalam mengembangkan prestasi literasi MA Islamiyah Senori Tuban. Juga akan diuraikan tentang implementasi model kepemimpinan transformasional-religius dalam mengembangkan prestasi literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab III ini peneliti memfokuskan pada metode penelitian yang berisi beberapa sub bahasan seperti: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Instrumen Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang meliputi paparan tentang profil MA Islamiyah Senori Tuban. Selain itu juga berkenaan dengan berdirinya MA Islamiyah Senori Tuban dan paparan hasil penelitian yang berfokus pada model

kepemimpinan transformasional-religius dalam mengembangkan prestasi literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Di Bab V peneliti menganalisis hasil penelitian mengenai implementasi model kepemimpinan transformasional-religius dalam mengembangkan prestasi literasi MA Islamiyah Senori Tuban.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir, atau penutup ini berisi kesimpulan penelitian, juga berisi implikasi teoritis dan praktis, serta berisi kesimpulan dan saran-saran.



UNUGIRI